

Studi Deskriptif Trait Kepribadian Big Five pada Anggota Ojek Pangkalan Pasir Impun Bandung

Description Study of Drivers Big Five Personality Trait at Pasir Impun Ojek Pool's Bandung

¹Ridho Ahmad Rabbani, ²Temidamayanti

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹rridhoahmad@gmail.com, ²temidamayanti@gmail.com

Abstract. The drivers at Pasir Impun ojek's pool tend to show a rejection of the online motorbikes existence. They feel income has decreased since the advent of online motorbikes. They imposed separate rules for online motorbike drivers. Administratively (personal data and vehicle data) all members in this ojek's pool are eligible to become online motorcycle drivers, but still refuse to join as an online motorcycle driver. Even though the online motorcycle service provider has provided convenience and priority to register as a driver. Personality trait in this study using the Big Five approach (Mc.Crae and Costa). The purpose of this study was to obtain empirical data on the personality trait of the members of the motorcycle drivers in Pangkalan Pasir Impun. The method used is descriptive study with a sample of 30 members at Pasir Impun which refers to the standard measuring instrument of NEO-PIR (Neuroticism, Extraversion, Openness, Revised Personality Inventory). The Big Five personality traits of pangkalan Pasir Impun ojek members sequentially from the most dominant are high criteria extraversion, low criteria for openness to experience, high criteria for neuroticism, low agreeableness criteria and conscientiousness with equal percentages in both criteria.

Keywords: Big Five Personality Trait, NEO-PIR, Pasir Impun Ojek's Pool

Abstrak. Ojek pangkalan Pasir Impun cenderung menunjukkan respon penolakan terhadap keberadaan ojek *online*. Mereka merasa pendapatan berkurang semenjak munculnya ojek *online*. Mereka memberlakukan aturan tersendiri untuk ojek *online*. Sebetulnya secara administratif (data diri dan data kendaraan) seluruh anggota di pangkalan ini sudah memenuhi syarat untuk menjadi pengemudi ojek *online*, namun tetap saja menolak untuk bergabung menjadi pengemudi ojek *online*. Padahal pihak penyedia jasa ojek *online* sudah memberikan kemudahan dan *prioritas* untuk mendaftar menjadi pengemudi. *Trait* kepribadian pada penelitian ini, menggunakan pendekatan *The Big Five* (Mc.Crae dan Costa). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data empiris gambaran *trait* kepribadian anggota ojek pangkalan Pasir Impun. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan sampel 30 orang anggota Pasir Impun yang mengacu pada alat ukur baku dari NEO-PIR (Neuroticism, Extraversion, Openness, Personality Inventory Revised). *Trait* kepribadian *Big Five* anggota ojek pangkalan Pasir Impun secara berurutan dari yang paling dominan adalah *extraversion* kriteria tinggi, *openness to experience* kriteria rendah, *neuroticism* kriteria tinggi, *agreeableness* kriteria rendah dan *conscientiousness* dengan persentase sama besar di kedua kriteria.

Kata Kunci: Trait Kepribadian Big Five, NEO-PIR, Pangkalan Pasir Impun

A. Pendahuluan

Kehadiran dan digemarinya ojek online berdampak pada berkurangnya pendapatan ojek konvensional yang tidak siap berkompetisi. Peralihan ini memicu terjadinya konflik di antara pengemudi jasa transportasi konvensional (seperti pengemudi angkot, taksi, dan ojek pangkalan) dan pengemudi transportasi online karena omset yang pertama menurun akibat kalah bersaing dengan yang kedua.

Hasil riset tentang dampak Gojek terhadap perekonomian Indonesia yang dilakukan oleh LDUI (Lembaga Demografi Universitas Indonesia) dan Gojek pada bulan Oktober-Desember 2017 mengatakan bahwa Gojek berkontribusi 8,2 triliun per tahun kedalam perekonomian Indonesia melalui penghasilan mitra pengemudi, mengurangi tingkat pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga sehingga kualitas hidup pengemudi menjadi meningkat.

Ojek Pasir Impun terutama beranggapan bahwa kehadiran ojek *online* sangat mengganggu keberadaan dan secara langsung mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan. Semenjak maraknya ojek *online*, beberapa anggota mengaku kesulitan untuk mendapatkan penghasilan seperti biasanya. Pangkalan ojek ini hanya memperbolehkan ojek *online* menjemput atau mengantar barang. Jika membawa penumpang harus diturunkan di pangkalan, kecuali orang yang sedang sakit, ibu hamil dan lansia boleh dijemput atau diantar sampai ke tempat tujuan. Setiap ojek *online* harus menyimpan satu buah *helm* saat akan mengantar atau menjemput barang. Apabila ada yang ketahuan melanggar aturan yang dibentuk di pangkalan ini akan mendapatkan peringatan keras, perusakan *handphone* bahkan sampai kekerasan fisik. Selain itu, ada anggota khusus yang bertugas sebagai *checker* dengan tujuan memantau keberadaan ojek online di area Pasir Impun. Hampir setiap minggu ada saja ojek online yang diberhentikan di area ini. Saat ada yang diberhentikan, biasanya beberapa anggota secara bergantian memberikan penjelasan serta arahan tentang aturan yang diberlakukan di area Pasir Impun dan sebagian anggota lainnya ada yang memarahi hingga mengeluarkan kata-kata kasar. Toleransi diberikan hanya kepada anggota ojek online yang baru-baru terdaftar, karena dianggap masih belum mengetahui aturan di area Pasir Impun. Beberapa ojek *online* mengatakan bahwa area tersebut merupakan area rawan kekerasan dan intimidasi. Selain *handphone* dirusak, diteriaki dan dikejar, terkadang beberapa pengemudi angkutan ojek *online* mendapat kekerasan fisik dari ojek pangkalan, bahkan secara paksa menurunkan penumpang/pengguna ojek *online*. Oleh Karena itu, beberapa ojek *online* memilih untuk tidak mengambil *orderan* ketika berada di sekitaran Pasir Impun.

Upaya mediasi sebetulnya telah dilakukan oleh kepolisian daerah Arcamanik yaitu mempertemukan ojek pangkalan Pasir Impun dengan beberapa ojek online. Harapannya dapat mengurangi tindakan kekerasan dan konflik yang terjadi. Namun tetap saja, gesekan, saling kejar dan kadang perkelahian masih sering terjadi di area ini, meskipun sudah ada peringatan keras dari pihak kepolisian, terutama sosialisasi aturan dan hukuman tentang tindakan kekerasan dan main hakim sendiri.

Anggota pangkalan ojek Pasir Impun mengatakan bahwa aturan-aturan yang diberlakukan diatas merupakan respon kekecewaan terhadap lambatnya penyelesaian konflik yang dilakukan perusahaan ojek *online* dan pemerintah selaku pembuat aturan. Mereka berharap aturan-aturan tadi dapat dijalankan di semua pangkalan ojek, agar tidak mengganggu pendapatan yang diperoleh sehingga bisa terwujud kondisi harmonis, adil dan pandangan masyarakat terhadap ojek pangkalan berubah lebih baik. Selain itu, anggota ojek pangkalan Pasir Impun sering melakukan pertemuan dengan pangkalan ojek lain yang tergabung dalam PAB (Paguyuban Angkutan Roda Dua Bandung) untuk mengajak dan membahas tentang perkembangan ojek *online*, terutama aturan-aturan tadi dengan harapan dapat diberlakukan di masing-masing pangkalan.

Padahal di tempat lain, beberapa anggota pangkalan sudah bergabung menjadi pengemudi ojek online, diantaranya pangkalan Zamov di Kiaracondong, pangkalan Telkom *University* di Bojongsoang, pangkalan Gagak di Suci dan beberapa pangkalan lainnya yang tersebar terutama di area pusat Kota Bandung. Sebetulnya pihak penyedia jasa ojek *online* sudah melakukan beberapa kemudahan untuk anggota ojek pangkalan yang belum bergabung menjadi pengemudi ojek *online*, yaitu bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk membuka pembuatan SIM (Surat Izin Mengemudi) kolektif / massal bagi anggota yang belum memiliki SIM, mewajibkan bagi siapapun yang akan mendaftar ojek *online* untuk melampirkan surat pengantar dari pangkalan sesuai domisili sebagai bentuk persetujuan pangkalan setempat, memprioritaskan antrian pada

waktu mendaftar dan terus mengajak anggota pangkalan yang masih belum mendaftar. Anggota di pangkalan ojek Pasir Impun harus memiliki KTP, SIM dan motor dengan surat-surat yang lengkap untuk mendapatkan KTA (Kartu Tanda Anggota). Sebetulnya secara administratif (data diri dan data kendaraan) seluruh anggota pangkalan Pasir Impun sudah memenuhi syarat untuk menjadi pengemudi ojek *online*, namun tetap saja anggota ojek di pangkalan Pasir Impun menolak untuk bergabung menjadi pengemudi ojek *online*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Trait Kepribadian Big five pada anggota ojek pangkalan Pasir Impun Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai *trait* kepribadian *Big five* pada anggota ojek pangkalan Pasir Impun Bandung.

B. Landasan Teori

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mc Crae & Costa (2006) diperoleh bahwa bagaimana teori *trait* dapat dengan baik memprediksi tingkah laku. *Trait* berlangsung untuk jangka waktu yang lama, kemampuannya untuk memprediksi pola tingkah laku untuk jarak waktu yang panjang merupakan hal yang luar biasa.

Pola dari pikiran, perasaan, dan tindakan yang terdapat pada definisi tentang *trait*, mengindikasikan adanya keluasan dan keumuman dari *trait*. *Trait* harus dibedakan dari habit/kebiasaan yang merupakan suatu tingkah laku yang repetitif, tingkah laku yang mekanistik seperti merokok, ngebut, atau mengatakan “benarkan” untuk setiap kalimat yang diucapkannya. Kebiasaan adalah tingkah laku spesifik yang dipelajari; sedangkan *trait* merupakan disposisi yang umum, yang ditemui sebagai ekspresi dalam keberagaman tingkah laku yang spesifik. *Trait* seringkali membimbing manusia untuk mengembangkan tingkah laku yang sama sekali baru, kadang-kadang setelah melalui banyak pemikiran dan perencanaan. Dalam banyak hal *trait* lebih menyerupai motif dibandingkan dengan kebiasaan.

Bila *trait* dipandang sebagai pola yang konsisten, maka *trait* harus dilihat sebagai sesuatu yang berlaku melintasi waktu sama seperti berlaku melintasi berbagai situasi. Hal ini berarti bahwa *trait* dapat dibedakan dari suasana hati, keadaan pikiran yang transient, atau efek sementara dari stress. Dari perspektif *trait*, perubahan kepribadian berarti berubah dari suatu pola yang konsisten dan digantikan dengan pola yang lain.

Mc Crae dan Costa (2006) mengungkapkan bahwa *traits* merupakan dimensi-dimensi dari perbedaan individu dalam kecenderungannya memperlihatkan pola yang konsisten dari berpikir, merasa, dan berperilaku. *Trait* ini akan menentukan pola interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungan. Terdapat lima *trait*, yaitu *neuroticism* (kecenderungan individu untuk menjadi cemas, temperamental, mengasihani diri sendiri, kesadaran diri, emosional, dan rentan terhadap gangguan stress), *extraversion* (cenderung perhatian pada orang lain, ceria, suka bersama dengan orang lain, banyak bicara, dan mencari kesenangan), *openness to experience* (cenderung terbuka terhadap pengalaman baru, toleran terhadap sesuatu yang belum dikenalnya), *agreeableness* (cenderung lembut hati, penuh percaya diri, murah hati), dan *conscientiousness* (kecenderungan individu untuk terorganisir, tekun, memiliki motivasi untuk mencapai tujuan, disiplin diri).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran *Traits* Kepribadian Anggota Ojek Pangkalan Pasir Impun Bandung

Berikut adalah hasil pengkategorian individu dengan kriteria tinggi dan rendah

menggunakan rumus median. Hasil perhitungan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengukuran *Trait* Anggota ojek Pasir Impun

Jenis Trait	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase (%)
<i>Extraversion</i>	Tinggi	21	70%
	Rendah	9	30%
<i>Agreeableness</i>	Tinggi	14	46,7%
	Rendah	16	53,3%
<i>Conscientiousness</i>	Tinggi	15	50%
	Rendah	15	50%
<i>Neuroticism</i>	Tinggi	17	56,7%
	Rendah	13	43,3%
<i>Openess to experience</i>	Tinggi	10	33,3%
	Rendah	20	66,7%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 21 orang dari 30 anggota pangkalan Pasir Impun termasuk kedalam kriteria tinggi pada jenis *trait extraversion*, 20 orang dari 30 termasuk kedalam kriteria rendah pada jenis *trait openess to experience* dan 17 orang dari 30 anggota termasuk kedalam kriteria tinggi pada jenis *trait neuroticism*, 16 orang dari 30 termasuk kedalam kriteria rendah pada jenis *trait agreeableness* dan pada jenis *trait conscientiousness* 15 orang termasuk kedalam kriteria tinggi 15 lainnya termasuk kedalam kriteria rendah.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa *trait* kepribadian *big five* pada anggota ojek pangkalan Pasir Impun berturut-turut dari yang paling dominan adalah *extraversion* dengan kriteria tinggi, *openess to experience* kriteria rendah, *neuroticism* kriteria tinggi, *agreeableness* kriteria rendah dan *conscientiousness* dengan persentase sama besar di kedua kriteria. Anggota yang termasuk ke dalam *extraversion* dengan kriteria tinggi yang didukung oleh tingkat *openess to experience* yang rendah, *neuroticism* tinggi, *agreeableness* rendah dan *conscientiousness* rendah akan memperlihatkan pola-pola kecenderungan perilaku yang senang berkumpul, senang bergaul, berinteraksi satu sama lain tetapi sangat senang dengan rutinitas dan tidak tertarik dengan ide atau situasi yang baru. Ketika terjadi perselisihan antara ojek pangkalan yang tergabung dalam Paguyuban Angkutan Roda Dua Bandung (PAB) dengan ojek *online*, anggota di pangkalan ini akan turut membantu dengan hadir membawa massa ke area pangkalan yang berselisih agar tujuan diberlakukannya aturan-aturan yang diinginkan terkait ojek *online* dapat segera terwujud. Di samping hal tersebut, anggota disini lebih menyukai mengantar penumpang dari pangkalan ke trayek yang biasa mereka lakukan. Ketika rutinitasnya yang biasa dilakukan terganggu dan secara langsung menyebabkan pendapatan menjadi berkurang, mereka menjadi mudah untuk tertekan, mudah tersinggung, mudah mendapatkan ide yang tidak realistis dan menunjukkan respon yang maladaptif. Padahal pihak penyedia jasa ojek *online* sudah memberikan kemudahan dan lebih memprioritaskan anggota ojek pangkalan untuk mendaftar sebagai pengemudi ojek *online* dan sebetulnya secara administratif (data diri dan data kendaraan) seluruh anggota pangkalan Pasir Impun sudah memenuhi syarat untuk menjadi pengemudi ojek *online*, namun tetap saja anggota ojek di pangkalan Pasir Impun menolak untuk bergabung menjadi pengemudi ojek *online*. Anggota di pangkalan ini membentuk aturan

tersendiri yaitu mengharuskan ojek *online* mengantar dan menjemput penumpang di pangkalan, mengharuskan ojek *online* untuk menyimpan helm di pangkalan meskipun mengantar barang, dan ada anggota khusus yang bertugas untuk memantau keberadaan ojek online atau *checker*. Hal ini dilakukan pendapatan yang biasa didapatkan tetap dapat terpenuhi. Saat ada ojek *online* yang melanggar aturan-aturan tadi, anggota ojek disini akan melakukan pemberhentian, pengejaran, bahkan sampai kekerasan baik verbal ataupun fisik terhadap ojek *online*. Sebagian anggota pasif menunggu antrian di pangkalan sebagian lainnya menambah jam kerja agar mendapat penghasilan lebih baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa *Trait* kepribadian *Big Five* anggota ojek pangkalan Pasir Impun secara berurutan dari yang paling dominan adalah *extraversion* dengan kriteria tinggi, *openness to experience* dengan kriteria rendah, *neuroticism* dengan kriteria tinggi, *agreeableness* dengan kriteria rendah dan *conscientiousness* dengan persentase sama besar di kedua kriteria .

Saran

Bagi penyedia jasa transportasi online diharapkan untuk melakukan sosialisasi dan *sharing* secara menyeluruh terkait sistem aplikasi ojek *online* dan edukasi mengenai penggunaan *smartphone* terutama ke pangkalan Pasir Impun dengan harapan mampu meningkatkan pengetahuan sehingga tingkat *openness to experience* anggota ojek Pasir Impun dapat meningkat.

Selanjutnya, dengan tingkat *extraversion* yang tinggi, bagi ojek *online* diharapkan untuk sering melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama anggota ojek pangkalan Pasir Impun. Misalnya makan bersama, memancing atau hal menyenangkan lainnya dengan harapan karakteristik adaptasi anggota terhadap keberadaan ojek *online* dapat berubah lebih baik sehingga tingkat kenyamanan anggota menjadi meningkat dan mempermudah dalam melakukan pendekatan penyelesaian masalah.

Daftar Pustaka

- Anwar, A.A (2017). *Keunggulan dan Konflik Antar Moda Transportasi di Kota Makassar*. Jurnal Etnografi Indonesia. Vol 2 no.2 hal 220-247.
- McCrae, R.R., & Costa, P.T (2006). *Personality in Adulthood* (2nd ed). New York, MA: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sumber dari internet : diakses pada tanggal 13 November 2017
<https://www.suara.com/news/2017/07/19/192700/tampil-beda-spanduk-di-pangkalan-ojek-satu-ini-bikin-salut>